

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Antenatal care atau pemeriksaan kehamilan adalah pemeriksaan ibu hamil baik secara fisik maupun mental serta menyelamatkan ibu dan anak di dalam kehamilan, persalinan dan nifas, sehingga kondisinya post partum sehat dan normal. Pelayanan antenatal care adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil dan janin di dalam kandungannya. Tujuan antenatal care adalah memantau perkembangan kehamilan memastikan kesehatan pertumbuhan ibu dan tumbuh kembang calon anak, mengembangkan kesehatan fisik, mental dan identifikasi awal adanya kelainan atau komplikasi yang mungkin terjadi sepanjang kehamilan (Puskesmas et al., 2022). Tercapai atau tidaknya pelayanan kesehatan ibu hamil sendiri dapat dilihat dari cakupan K1 dan K4. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai dengan jadwal yang dianjurkan, dibandingkan dengan target ibu hamil disatu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun.

Menurut Dinas Kesehatan Jawa Timur pada Tahun 2021 capaian kunjungan pertama (K1) > 100%. Capaian cakupan Kunjungan Pertama

(K1) di Kabupaten Malang mencapai 99%. Hal tersebut disebabkan karena tingginya mobilitas ibu hamil dan masih banyak ditemukan Kunjungan pertama (K1) akses dan abortus 351 kasus (3.03%) dan persalinan prematur sebanyak 337 kasus (3.1%). Sedangkan pada Kunjungan Keempat (K4) terdapat penurunan menjadi 96,5% karena Pandemi Covid-19, sehingga ibu hamil tidak melakukan kunjungan kembali, khawatir di “covid” kan dan ada beberapa ibu hamil sat melahirkan pindah tempat sehingga Kunjungan Keempat (K4) sulit untuk di pantau (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021).

Kunjungan antenatal care yang tidak mencapai target mengakibatkan tidak dapat terdeteksi dini adanya komplikasi pada saat kehamilan atau kehamilan yang bermasalah. Komplikasi kehamilan menjadi penyebab utama kematian ibu dan janin. Hal ini karena ketidakpatuhan kunjungan ibu hamil pada pemeriksaan antenatal care. Adapun akibat yang mungkin terjadi apabila tidak melakukan kunjungan kehamilan, yaitu ibu tidak bisa mengetahui kondisi janin yang ada di dalam kandungan, tidak bisa mengetahui perkembangan janin, dan tidak mengetahui tindakan pencegahan yang harus dilakukan jika terjadi komplikasi dalam kehamilan. Dampak lainnya yaitu meningkatkan mortalitas dan morbiditas ibu, tidak terdeteksi gangguan kehamilan dan kelainan fisik pada saat persalinan tidak dapat dideteksi secara dini (Samosir, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2022 didapatkan data kunjungan ibu hamil di PMB Kartini Wagir Kabupaten Malang , pencapaian K1 dari bulan Januari sampai dengan bulan November 2022 terdapat 136 ibu hamil sedangkan untuk pencapaian K4 dari bulan Januari sampai bulan November 2022 didapatkan 121 ibu hamil yang melakukan kunjungan. Terdapat 126 jumlah persalinan, diantaranya 32 persalinan dirujuk. Rujukan persalinan tersebut disebabkan oleh Ketuban Pecah Dini (KPD), Pre Eklamsia, Riwayat operasi SC, gerakan janin kurang, kala 1 lama, kala 2 lama, Retensio Plasenta, sungsang, anak mahal, Pre Eklamsia Berat (PEB), *post date*.

Data di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 dapat diartikan masih banyak ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama antenatal care tidak meneruskan hingga kunjungan keempat. Maka dari itu pada trimester ketiga kehamilan lepas dari pemantauan petugas kesehatan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin salah satunya adalah intervensi dengan pendekatan *continuity of care* (COC) atau asuhan berkesimbangan. Diberikan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, asuhan masa nifas, neonatus dan pelayanan KB. Dengan pendekatan *Continuity Of Care* selama masa kehamilan sampai masa nifas akan mampu merawat ibu hamil, bersalin, nifas tidak hanya dalam kondisi fisik tetap juga dalam kondisi sosial-mental dan untuk merawat kesehatan sosial ibu. *COC (Continuity Of*

*Care*) merupakan intervensi yang terbukti dapat mengurangi angka kematian pada ibu (Rahma, 2018).

Berdasarkan data yang dikumpulkan, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan dalam masa kehamilan sampai dengan masa interval di PMB Kartini Wagir, Kabupaten Malang, diharapkan dengan pemberian asuhan kebidanan berkesinambungan ini ibu hamil sampai masa interval tidak mengalami penyulit, komplikasi atau bahkan kematian ibu dan bayi.

## **1.2 Batasan Masalah**

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil trimester III, ibu bersalin, masa nifas, bayi baru lahir, sampai masa interval secara continuity of care dengan pendekatan manajemen kebidanan.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan secara continuity of care pada ibu hamil trimester III, bersalin, masa nifas, bayi baru lahir sampai masa interval dengan menggunakan manajemen kebidanan tujuh langkah varney dan SOAP.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penyusunan proposal LTA ini yaitu :

- a. Melakukan pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus sampai masa interval

- b. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, sampai masa interval
- c. Merencanakan antisipasi masalah yang mungkin akan terjadi pada masa hamil, bersalin, nifas, neonatus, sampai masa interval
- d. Merencanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, sampai masa interval
- e. Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, sampai masa interval
- f. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus sampai masa interval
- g. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus sampai masa interval

#### **1.4 Manfaat**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dari hasil laporan diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan Asuhan Pelayanan Kebidanan Continuity Of Care bag mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus sampai masa interval. Selain itu dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan sesuai dengan standar kebidanan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman dan bisa mempraktekkan teori yang telah didapat di perkuliahan secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil sampai dengan masa interval.

b. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif yang berkesinambungan mulai dari kehamilan trimester III, bersalin, nifas, neonatus, sampai masa interval sesuai dengan standar pelayanan kebidanan

c. Bagi Lahan Praktik

Hasil laporan ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan kebidanan secara continuity of care.